

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah secara etimologi dapat ditelusuri dari asal kata *syajarah* (Arab) yang artinya pohon dan dalam bahasa asing lainnya disebut juga dengan *histore* (Perancis), *Geschichte* (Jerman), *histoire* atau *Geschiedenis* (Belanda), dan *history* (Inggris). Makna sejarah bisa mengacu kepada, paling sedikit, dua konsep terpisah: sejarah yang tersusun dari serangkaian peristiwa masa lampau, keseluruhan pengalaman manusia; dan sejarah sebagai suatu cara yang dengannya fakta-fakta diseleksi, diubah-ubah, dijabarkan dan dianalisis. Konsep sejarah dengan pengertiannya yang pertama memberikan pemahaman akan arti objektif tentang masa lampau, dan hendaknya difahami sebagai suatu aktualitas atau sebagai peristiwa itu sendiri. Adapun pemahaman atas konsep kedua, bahwa sejarah menunjukkan maknanya yang subjektif, sebab masa lampau itu telah menjadi sebuah kisah atau cerita, yang mana di dalam proses pengkisahan itu terdapat kesan yang dirasakan oleh sejarawan berdasarkan pengalaman dan lingkungan pergaulannya yang menyatu dengan gagasan tentang peristiwa sejarah.¹

Pengertian sejarah juga bisa disebut sebagai kisah atau peristiwa masa lampau umat manusia. Pengertian tersebut mengandung dua makna sekaligus, yakni sejarah sebagai kisah atau cerita merupakan sejarah dalam pengertian secara subyektif, karena peristiwa masa lalu itu telah menjadi pengetahuan

¹Ali Sodiqin, Dudung Abdurrahman, dkk, *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern*, Yogyakarta, LESFI, 2012, hlm. 4.

manusia, sedangkan sejarah peristiwa merupakan sejarah secara obyektif, karena peristiwa masa lampau itu sebagai kenyataan yang masih di luar pengetahuan manusia. sehingga peristiwa sejarah itu mencakup segala hal yang dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan, dialami oleh manusia. Dengan begitu lapangan sejarah merupakan pengungkapan fakta mengenai apa, siapa, kapan, dimana, dan bagaimana sesuatu telah terjadi.²

Sumber-sumber yang dapat dijadikan alat bukti tentang peristiwa masa lampau adalah peninggalan-peninggalan yang berbentuk relief-relief, monumen-monumen, manuskrip-manuskrip, atau bukti-bukti lain yang otentik. Sejumlah sumber yang tersedia adalah data verbal, yang dapat dipergunakan penulis sejarah untuk memperoleh pengetahuan tentang berbagai hal. Adapun klasifikasi sumber sejarah itu pada dasarnya dapat dibedakan menurut bahan, asal usul atau urutan penyampaiannya dan tujuan sumber itu dibuat. Sumber menurut bahannya dapat dibagi menjadi dua: sumber tertulis dan sumber tidak tertulis; sedangkan sumber-sumber menurut urutan penyampaiannya dapat dibedakan menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Sementara menurut tujuannya dapat pula dibagi atas sumber-sumber formal dan informal.³

Menurut T. Ibrahim Alfian sebagaimana dikutip oleh Ali Sodikin, Dudung Abdurrahman, dkk dalam buku Sejarah Peradaban Islam, bahwa:

²Dudung abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta, Ombak, 2011, hlm. 1.

³Ali Sodikin, Dudung Abdurrahman, dkk, *Op. Cit*, 2012, hlm. 5.

Kegunaan sejarah antara lain: Pertama, untuk kelestarian identitas kelompok dan memperkuat daya tahan kelompok itu bagi kelangsungan hidupnya. Kedua, sejarah berguna sebagai pengambilan pelajarandan tauladan dari contoh-contoh di masa lampau, sehingga sejarah memberikan azas manfaat secara lebih khusus demi kelangsungan hidup itu. Ketiga, sejarah berfungsi sebagai sarana pemahaman mengenai hidup dan mati.⁴

Sejarah memiliki arti yang penting bagi kehidupan umat manusia. sejarah dapat menjadi guru kehidupan yang banyak memberikan pelajaran-pelajaran hidup pada manusia. Sehingga ada sebuah slogan yang berbunyi jangan pernah melupakan sejarah. Dalam al Qur'an, banyak kisah para nabi dan tokoh masa lampau yang berisi pelajaran untuk dilaksanakan atau untuk dihindari manusia dalam kehidupannya kini dan masa mendatang.

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak sejarah. Salah satunya adalah sejarah penyebaran dan berkembangnya agama Islam di seluruh penjuru nusantara. Penyebaran Agama Islam di Nusantara lebih berpusat di pulau Jawa yang dibuktikan dengan banyaknya kerajaan Islam di pulau Jawa seperti kerajaan Demak, Pajang, Mataram, Cirebon dan Banten. Sedangkan di pulau lain seperti kalimantan ada dua kerajaan yaitu kerajaan Banjar dan Kutai, di Sumatera ada kerajaan Samudera Pasaidan Aceh Darussalam, serta kerajaan di Maluku dan Sulawesi.

Perkembangan Islam di Jawa bersamaan waktunya dengan melemahnya posisi Raja Majapahit. Sehingga, memberi peluang kepada penguasa-penguasa Islam di pesisir untuk membangun pusat-pusat kekuasaan yang independen di bawah pimpinan Sunan Ampel Denta. Walisongo bersepakat

⁴*Ibid*, hlm. 6.

mengangkat Raden Patah menjadi raja pertama kerajaan Demak (kerajaan Islam pertama di Jawa) dengan gelar Senopati Jimbun Ngabdurahman Panembahan Palembang Sayidin Panatagama. Raden Patah dalam menjalankan pemerintahannya, terutama dalam persoalan-persoalan agama dibantu oleh para ulama walisongo. Pemerintahan Raden Patah berlangsung kira-kira di akhir abad ke-15 M hingga abad ke-16 M.⁵

Pada Abad ke-18 M, ada salah satu tokoh ulama di Indonesia khususnya di pulau Jawa yang bernama Muhammad Sholeh bin Umar Al-Samarani atau biasa dikenal Kiai Sholeh Darat. Beliau banyak memberikan kontribusi dalam penyebaran agama Islam di Nusantara karena sesuai dengan keinginan beliau yaitu berkhidmat terhadap tanah tumpah darah sendiri. *Hubbul wathan minal Iman* yang artinya cinta tanah air sebagian dari iman.⁶

Kiai Sholeh Darat merupakan ulama yang gemar dalam menuntut ilmu, sehingga memiliki riwayat pendidikan yang cukup panjang. Beliau waktu masih kecil, belajar pengetahuan agama seperti membaca al Qur'an, dan ilmu fiqh dasar langsung dari keluarganya karena ayah beliau merupakan seorang kiai. Kiai Sholeh darat yang lahir di Jepara kemudian merantau ke semarang dan beberapa daerah di Jawa lainnya untuk menuntut ilmu. Beliau juga pernah menetap di Mekkah selama beberapa tahun untuk berguru dengan beberapa ulama Haramain.

Kiai Sholeh Darat banyak belajar beberapa kitab Fiqih, diantaranya *Fath al Qarib*, *Fath al-Mu'in*, *Minhaj al Qawim*, *Syarh al-Khatib*, *Fath al-*

⁵Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 210.

⁶KH. Sholeh Darat, *Syarah Al-Hikam*, Depok, Sahifa, 2016, hlm. xxxi.

Wahhab. Selain itu, belajar tafsir *al-Jalalain* dengan Kiai Raden Haji, Muhammad Salih Ibn Asnawi Kudus, mengaji kitab *Jauhar al-Tauhid* dan *Minhaj al-abidin* kepada kiai Ahmad Bafaqih Ba'ahvi Semarang, mengaji kitab *al Masa'il al-Sittin* kepada Syekh Abd al Ghani Bima di Semarang. Melihat keragaman kitab-kitab yang diperoleh oleh Kiai Sholeh Darat dari beberapa gurunya di tanah Jawa, menunjukkan keistiqamahan Kiai Sholeh Darat menekuni ilmu agama. Hal ini sekaligus menunjukkan kepakaran dan kapasitas keilmuan Kiai Sholeh Darat yang mumpuni.⁷ Sebagian besar karya tulis Kiai Sholeh Darat dicetak dalam bentuk tulisan *pegon* (tulisan Arab berbahasa Jawa) dengan istilah khusus, *bilisanil Jawi al-Mirikiyyah*, yaitu bahasa Jawa yang sehari-hari dipakai dan mudah dimengerti oleh masyarakatnya dikawasan pesisir utara pulau Jawa.

Kiai Sholeh Darat, banyak melahirkan ulama-ulama yang juga menjadi tokoh nasional. Selain itu juga banyak menghasilkan karya-karya yang sebagiannya merupakan terjemahan. Salah satu karyanya adalah *Lathaiif at-Thaharah* yang berisi tentang hakikat dan rahasia shalat, puasa, dan keutamaan bulan Muharram, Rajab dan Sya'ban. Kitab tersebut ditulis dalam huruf arab gundul tetapi berbahasa Jawa (*pegon*). Karya tersebut merupakan manuskrip peninggalan Kiai Sholeh Darat dan hasil pemikiran Kiai Sholeh Darat untuk mempermudah orang awam dalam mempelajari agama Islam. Akan tetapi, sekarang ini masih sedikit kajian naskah yang kandungan isinya tentang keagamaan Islam. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil

⁷*Ibid*, hlm. xxvii-xxviii.

judul “STUDI MANUSKRIPKITAB *LATHAIF AT-THAHARAH*KARYA KIAI SHOLEH DARAT”.

B. Alasan Pemilihan Judul

Skripsi ini berjudul “Studi Manuskrip Kitab *Lathaif at-Thaharah* Karya Kiai Sholeh Darat”. Penulis memilih judul tersebut dikarenakan keunikan kitab *Lathaif at-Thaharah* yang menggunakan bahasa arab *pegon* dan juga pembahasan dengan sederhana mengenai hakikat dan rahasia shalat, puasa, dan keutamaan bulan Muharram, Rajab dan Sya’ban supaya dapat dimengerti orang awam, akan tetapi sekarang ini sedikit sekali yang mengetahui kitab *Lathaif at-Thaharah*. Dengan adanya pembahasan ini, semoga dapat memberikan pengetahuan mengenai kitab *Lathaif at-Thaharah* dan menambah pemahaman mengenai hakikat dan rahasia shalat, puasa dan keutamaan bulan Muharram, Rajab dan Sya’ban, sehingga menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam perkembangan dan kemajuan Peradaban Islam sekarang ini.

C. Penegasan Istilah

Penegasan istilah pada umumnya digunakan untuk menjelaskan pengertian dari kata kunci untuk memberikan kemudahan dan penjelasan dalam pembahasan konsep selanjutnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan 4 kata kunci yaitu Studi, Manuskrip, Kitab *lathaif At-Thaharah* dan Kiai Sholeh Darat.

1. Studi

Studi adalah penelitian Ilmiah, kajian, telaahan, kasus pendekatan untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisis satu kasus secara mendalam dan utuh.⁸ Studi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melakukan kajian dan telaah terhadap manuskrip kitab *Lathaif At-Thaharah* karya Kiai Sholeh Darat.

2. Manuskrip

Manuskrip adalah naskah tulisan tangan yang menjadi kajian filologi: masih tersimpan di museum dan belum pernah diselidiki, atau naskah baik tulisan tangan dengan pena, pensil atau ketikan yang bukan cetakan.⁹

Manuskrip yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kitab tulisan tangan Kiai Sholeh Darat yang berupa Arab *pegon*, yang sudah diperbanyak dan dicetak oleh Toha Putra.

3. Kitab *Lathaif at-Thaharat*

Kitab *Lathaif at-Thaharat* merupakan kitab karangan Kiai Sholeh Darat yang selesai ditulis pada tanggal 7 Muharram 1314 H/1896/7 M. Kitab ini menjelaskan mengenai hakekat dan rahasia Shalat, puasa dan keutamaan bulan Muharram, Rajab dan Sya'ban.

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2007, hlm. 1093.

⁹Ibid, hlm. 714.

4. Kiai Sholeh Darat

Kiai Sholeh Darat merupakan ulama Nusantara yang hidup di abad ke-19 dan awal abad ke-20.¹⁰ Beliau mempunyai semangat dakwah dan menjadi pendidik dalam mangkader ulama-ulama Nusantara seperti KH. Hasyim Asyari, KH. Ahmad Dahlan. Selain itu, beliau juga berperan penting dalam dunia penulisan. Beliau banyak mengarang kitab yang isinya memberikan pemahaman keagamaan terhadap masyarakat. karya-karya beliau banyak yang menggunakan huruf Arab-*Pegon* (jawa).

Jadi, maksud dari penulisan judul ini adalah mengkaji dan menelaah sebuah naskah yang menggunakan tulisan Arab Pegon dengan nama kitab *Lathaif At-Thaharah* karya Kiai Sholeh Darat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa latar belakang Kiai Sholeh Darat menulis kitab *Lathaif At-Thaharah*?
2. Apa isi kitab *Lathaif At-Thaharah* karya Kiai Sholeh Darat?
3. Bagaimana relevansi kitab *Lathaif At-Thaharah* dengan perkembangan Sejarah Peradaban Islam sekarang ini?

E. Tujuan Penelitian

Tujuandilakukannyapenelitianini antara lain adalah

1. Untuk mengetahui latar belakang Kiai Sholeh Darat menulis Kitab *Lathaif At-Thaharah*.

¹⁰Taufiq Hakim, *Kiai Sholeh Darat dan Dinamika Politik di Nusantara Abad XIX-XX M*, Yogyakarta, Institute of Nation Development Studies (INDeS), 2016, hlm. 43.

2. Untuk mengetahui isi Kitab *Lathaif At-Thaharah* karya Kiai Sholeh Darat.
3. Untuk mengetahui relevansi kitab *Lathaif At-Thaharah* dengan perkembangan Sejarah Peradaban Islam sekarang ini.

F. Manfaat Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dimaksudkan bahwa hasil penelitian diharapkan dapat memberi sumbangan dalam mengembangkan ilmu sejarah peradaban Islam khususnya yang berkaitan dalam mengkaji Manuskrip kitab *Lathaif At-Thaharah* karya Kiai Sholeh Darat dan pemikiran Kiai Sholeh Darat dalam mendakwahkan agama Islam melalui kitab *Lathaif at-Thaharah*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat mengenai pemikiran Kiai Sholeh Darat dan salah satu karyanya yaitu kitab *Lathaif At-Thaharah*.
- b. Dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti para peneliti, mahasiswa sejarah peradaban Islam tentang Kiai Sholeh Darat dan perannya dalam penyebaran Islam.

G. Tinjauan Pustaka

Observasi terhadap pendataan melalui wawancara dan mencari referensi dari beberapa sumber yang berkaitan dengan judul yang di ambil. Berikut beberapa referensi yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nasih, Tahun 2015, di UIN Walisongo Semarang, yang berjudul Kualitas Hadis-Hadis Dalam Kitab Tafsir *Faid Al-Rahman* Karya Kiai Saleh Darat (Surat Al-Fatihah). Penelitian ini membahas mengenai mengungkap kualitas hadis-hadis yang disebutkan Kiai Shaleh Darat dalam kitabnya, *Faid Al-Rahman*.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ahmad, Tahun 2014, di UIN Walisongo Semarang, yang berjudul Kualitas Hadis-Hadis dalam Kitab *Syarah Al-Hikam* Karya Kiai Shaleh Darat. Penelitian ini membahas mengenai mengungkap kualitas hadis-hadis yang disebutkan Kiai Shaleh Darat dalam kitabnya, *Syarah Al-Hikam*.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Misbahus Surur, Tahun 2011, di UIN Walisongo Semarang, yang berjudul Metode dan corak Tafsir *Faidh Ar-Rahman* karya Muhammad Shaleh Ibn Umar As-Samarani (1820-1903 M). Penelitian ini mengungkap dan mengkaji bentuk (pendekatan), metode dan corak penafsiran Muhammad Shaleh Darat dalam Tafsir *Faidh Al-Rahman fi Tarjamah Tafsir Kalam Malik ad-Dayyan* dan untuk mengetahui dan menemukan kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam Tafsir *Faidh Al-Rahman* serta mencari sebab-sebab yang

melatarbelakangi penulisan Tafsir *Faidh Al-Rahman* tersebut oleh Muhammad Shaleh Darat.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Aly Kaysie, Tahun 2016, di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul Tafsir Esoterik Tentang Shalat Menurut Kiai Sholeh Darat. Penelitian ini mengkaji mengenai pembahasan konsep Shalat dalam Kitab *Faidh Al-Rahman Fi Tarjamah Tafsir Kalam Malik al-Dayyan* dan *Lathaif at-Taharah wa asrar al-Sholah Fi Kafiyat Shalat al-Abidin wa Al-Arifin*.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Riza Christianti, Tahun 2010, di IAIN Walisongo Semarang, yang berjudul Pengelolaan Wisata Keagamaan Di Kota Semarang (Studi Tentang Makam Mbah Shaleh Darat di Bergota Semarang). Penelitian ini membahas mengenai pengembangan dan pengelolaan wisata keagamaan makam Kiai Shaleh Darat di Kota Semarang, partisipasi masyarakat terhadap pengembangan makam Kiai Shaleh Darat sebagai sarana wisata keagamaan di Kota Semarang, dan juga pengembangan dakwah yang ada pada makam Kiai Shaleh Darat.

Dari lima *literature review* yang ada, banyak yang meneliti kitab Kiai Sholeh Darat dan juga Makam Kiai Sholeh Darat. Untuk menindaklanjuti penelitian sebelumnya supaya semakin lengkap kajian mengenai sejarah kehidupan dan sejarah karya Kiai Sholeh Darat, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Kitab *Lathaif At-Thaharah* karya Kiai Sholeh Darat dari aspek sejarahnya.

H. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Untuk memperoleh data yang diinginkan dan dibutuhkan penulis, maka penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Menurut Sutrisno Hadi, *Library Research* adalah suatu riset kepustakaan atau penelitian murni.¹¹ Studi pustaka dalam penelitian iniyaitu penelitian dilakukan menggunakan literatur-literatur atau buku dan kitab yang berkaitan dengan Kiai Sholeh Darat, khususnya kitab *Lathaif At-Thaharah*. Sumber tersebut disebut sebagai sumber primer dalam penelitian ini. Sedangkan wawancara dan buku-buku lain yang berhubungan serta mendukung dalam tema penelitian ini digolongkan menjadi sumber hukum sekunder.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara yaitu:

a. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan buku, surat kabar, dan sebagainya.¹² Dalam hal ini peneliti berusaha mengumpulkan bahan-bahan yang merupakan

¹¹Sutrisno Hadi, *Metode Researc*, Yogyakarta, Prec Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada 1987, hlm. 9

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Bina Aksara, Cet. Ke-4, 1987, hlm. 188.

peninggalan Kiai Sholeh Darat dan khususnya kitab *Lathaif At-Thaharah*.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki.¹³

Peneliti akan melakukan observasi mengenai kitab *Lathaif at-Thaharat* karya Kiai Sholeh Darat.

c. Wawancara

Wawancara (*interview*), adalah pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).¹⁴

Dalam hal ini, penulis akan melakukan wawancara dengan Komunitas Pecinta Kiai Sholeh Darat (KOPISODA).

3. Subyek Penelitian

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Kiai Sholeh Darat dan karyanya yaitu kitab *Lathaif at-Thaharah* yang ditulis dengan Arab *Pegon* (tulisan arab berbahasa jawa).

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya pencarian dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk

¹³Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta, Gajah Mada University, 2002, hlm. 69.

¹⁴Syaifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998, hlm. 91.

meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang.¹⁵

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah memaparkan atau menggambarkan keseluruhan data hasil penelitian yang diperoleh secara sistematis. Dengan metode deskriptif, peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi dan mengembangkan teori yang dimiliki validitas universal.¹⁶ Dalam hal ini, penulis menggambarkan dan menganalisis kitab *Lathائف at-Thaharah* karya Kiai Sholeh Darat.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memberi arah pada penelitian ini, maka perlu untuk dilakukan pemetaan atau sistematika pembahasan ke dalam beberapa bagian sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Bagian ini terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman deklarasi, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, serta daftar isi.

¹⁵Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Rake Sarasin, Cet. Ke-7, 1996, hlm. 104.

¹⁶Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004, hlm. 157.

2. Bagian Isi

Untuk mempermudah, maka penulis membagi atas lima bab secara rinci, sebagai berikut:

- a. Bab I, merupakan bab pendahuluan sebagai pokok gambaran tentang skripsi ini yang meliputi latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian.
- b. Bab II, Fikih, Tasawuf dan Ibadah Dalam Islam, yang meliputi Pengertian Fikih, Pengertian Tasawuf, Pengertian Ibadah, Ibadah *Mahdhah*, Ibadah *Ghairu Mahdhah*.
- c. Bab III, Biografi Kiai Sholeh Darat, yaitu meliputi Biografi Kiai Sholeh Darat.
- d. Bab IV, membahas tentang latar belakang Kiai Sholeh Darat menulis kitab *Lathaiif At-Thaharah*, Isi Kitab *Lathaiif At-Thaharah*, Relevansi Kitab *Lathaiif At-Thaharah* dengan perkembangan Sejarah Peradaban Islam sekarang ini.
- e. Bab V adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan peneliti setelah melakukan pengkajian terhadap Studi Manuskrip kitab *Lathaiif At-Thaharah* karya Kiai Sholeh Darat dan saran-saran penulis yang menjadi penutup dalam pembahasan ini.

3. Bagian Penutup

Pada bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.